

## Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kota Makassar

*Teachers' Strategies in Instilling Disciplined Characters in Elementary School Students at Inpres Paccerakkang, Makassar City*

Nurhikma<sup>1\*</sup>, Burhan<sup>2</sup>, Nurwidayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

\*Correspondent author email: nurhikma024@gmail.com

Diterima: 07 November 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Guru wali kelas Vc, kepala sekolah dan siswa kelas Vc dengan jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 7 orang di SD Inpres Paccerakkang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan wawancara pada subjek penelitian dan melakukan observasi pembelajaran di kelas yang diampunya serta dengan melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas guru Vc ini telah menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Strategi tersebut seperti menerapkan didiplin positif, membuat kesepakatan kelas dan restitusi, melakukan pembiasaan kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik ketika ingin memulai pembelajaran, melakukan pendekatan diri pada peserta didik, memberikan motivasi dan contoh langsung atau keteladanan kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Karakter, Disiplin

**Abstract.** This research aims to determine teacher strategies for instilling disciplined character in students at SD Inpres Paccerakkang, Makassar City. This research uses a qualitative approach with a case study design. The Vc homeroom teacher, principal, and Vc class students, with the number of participants in this research being 7 people at SD Inpres Paccerakkang, were the subjects of this research. The data collection technique used is interviews with research subjects, observing learning in the classes they teach, and carrying out documentation. The results of the research show that the Vc homeroom teacher has used several strategies to instill discipline in students. These strategies include implementing positive discipline, making class agreements and restitution, providing guidance to students, focusing students' attention when they want to start learning, approaching students themselves, and providing motivation and direct examples or examples to students.

**Keywords:** Teacher Strategy, Character, Discipline



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan yang paling penting bagi siswa pada masa sekarang adalah pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang memegang masa depan dengan ilmu yang dimilikinya. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah peserta didik menjadi manusia yang lebih baik sekaligus meningkatkan taraf suatu negara (Munif, 2021). Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana dalam proses pembinaan dan pembelajaran untuk menjamin agar setiap individu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, pengertian, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Shinta (2021). Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain kemampuan memiliki pola pikir keagamaan, keadilan, toleransi, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, kesetiaan terhadap negara, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai,

gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan. , kepedulian terhadap masyarakat, dan tanggung jawab (Shinta, 2021).

Tugas pendidik adalah menanamkan kebajikan dan menumbuhkan karakter moral pada siswanya. Dari sisi pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Siswa perlu mengembangkan berbagai sifat karakter, seperti disiplin, memiliki sikap bertanggung jawab, hormat, adil, berani, jujur, kewarganegaraan, dan ketekunan (Amelia, 2023). Karakter disiplin sangat penting untuk diperhatikan dan dipupuk secara cermat dalam lingkungan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang disiplin akan sukses dalam hidupnya karena mampu merencanakan hidupnya dengan tertib dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya agar tidak terbuang percuma. Pekerjaan yang mempunyai waktu mulai dan waktu selesai yang telah ditentukan dapat didisiplinkan sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktu yang dijadwalkan atau telah diatur sebelumnya. Pada hakikatnya generasi muda yang berperilaku baik mempunyai rasa ketertiban dalam agama, budaya, moral, pandangan hidup, dan sikap terhadap kehidupan yang bermakna bagi dirinya, masyarakatnya, negaranya, dan negaranya. Ketika guru mengikuti peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah, yang berfungsi sebagai pedoman bagi siswa, disiplin akan tercapai. Guru diharapkan dapat mendidik siswa pentingnya disiplin, khususnya pengendalian diri, dan mematahkan pola buruk yang dapat menimbulkan masalah disiplin. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang positif kepada anak, menurut Widiyanto dalam Uge (2022: 464). Hal ini karena, ketika siswa duduk di bangku sekolah dasar, mereka cenderung meniru orang-orang yang mereka teladani, dan kemungkinan besar guru adalah salah satu dari orang-orang tersebut. mengagumi dan meniru dia dalam hal sikap, sopan santun, disiplin, dan gaya bicarannya, antara lain. Berdasarkan pengamatan saya di SD Inpres Paccerrakkang Kota Makassar, siswa yang mendaftar di sekolah tersebut banyak, namun jarang sekali terjadi perilaku siswa yang buruk, seperti keterlambatan atau kendala bahasa. Tidak baik siswa menulis di meja belajar dan melanggar kebijakan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa SD Inpres Paccerrakkang Kota Makassar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di SD Inpres Paccerrakkang, Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memahami praktik dan dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan secara kontekstual, khususnya terkait upaya guru dalam membentuk karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta implementasi strategi disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti tata tertib sekolah, rencana pembelajaran, dan hasil evaluasi sikap siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tahap-tahap reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, sehingga dapat menjadi rujukan bagi praktik pendidikan di tingkat dasar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Para Guru di SD Inpres Paccerrakkang**

#### **a) Menerapkan Disiplin Positif**

Guru yang menerapkan disiplin positif terhadap anak-anaknya tidak diperbolehkan menghukum mereka secara fisik atas kesalahan atau pelanggaran. Seorang guru hendaknya hanya memberikan saran

atau ungkapan yang dapat mendorong dialog sehingga siswa sadar akan kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2023) yang mengatakan bahwa untuk melaksanakan disiplin yang konstruktif, guru harus bersikap tegas namun ramah dan tidak menggunakan taktik yang kasar atau hukuman yang berlebihan. Mereka juga harus berperilaku terlalu lembut terhadap murid, guru tidak mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan atau terlambat mengerjakan pekerjaan rumah.

b) Membuat Kesepakatan Kelas dan Restitusi

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa disiplin dalam belajar, guru menetapkan batasan dan kesepakatan bersama di dalam kelas. Menurut Annisa (2019), batasan perilaku anak akan semakin terlihat ketika ada peraturan mengenai kedisiplinan di kelas atau di sekolah. Membangun lingkungan belajar yang kooperatif dan menyenangkan di kelas memerlukan persetujuan dari seluruh siswa. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter disiplin di kelas, seorang guru dan siswa dapat mencapai kesepakatan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengajar dan siswa telah membuat kesepakatan kelas, dan untuk membantu siswa mengingatnya, sejumlah peraturan telah ditulis atau diperlihatkan di dalam kelas.

c) Melakukan Pembiasaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Pacerakkang, guru menerapkan taktik yang disebut pembiasaan, yaitu melakukan hal yang sama berulang kali untuk membantu siswa terbiasa dengan teknik tersebut dan menjadi mahir dalam teknik tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan Putra (2022) yang mengatakan bahwa pembiasaan dapat menumbuhkan perilaku unggul dan berkembangnya karakter disiplin pada anak dengan cara menyuruhnya melakukan tugas-tugas yang akan dikerjakannya atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan. Sudah mendarah daging untuk shalat Dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai, membersihkan kelas sebelum belajar, berdoa ketika ingin belajar dan ketika hendak pulang, menyapa guru ketika bertemu di luar kelas, mengumpulkan sampah dan membuangnya, dan memasuki kelas setelah jam istirahat selesai, di antara kebiasaan lainnya. atau saat bel berbunyi untuk memulai pengajaran, dan kenakan pakaian yang sesuai dengan sekolah.

d) Mempusatkan Perhatian Peserta Didik

Siswa SD Inpres Pacerakkang disiplin dalam proses pembelajaran karena berdasarkan data yang dihimpun, guru selalu memperhatikan apa yang dilakukan siswanya. Dalam penerapannya hendaknya pengajar memperhatikan fokus siswa sebelum memulai proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan yang dilakukannya dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru untuk menjamin perhatiannya selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memastikan bahwa siswa disiplin dalam pembelajaran berkelanjutan adalah dengan memfokuskan perhatian mereka sebelum belajar. Elva (2022) menegaskan bahwa tujuan menahan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu mereka fokus mendengarkan dan memperhatikan apa yang akan diajarkan guru kepada mereka selama pembelajaran.

e) Melakukan Pendekatan Diri Pada Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang dihimpun di SD Inpres Pacerakkang, untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi pada siswa, seorang guru harus bisa menghubunginya secara langsung. Hal ini memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Untuk mengatasi masalah siswa secara efektif, seorang guru harus mampu berbicara satu lawan satu dengan setiap siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan. Seorang guru harus menerapkan strategi yang meliputi proses otoriter, intimidasi, permisif, instruksional, preskriptif, behavioral, sosial emosional, dan kelompok, serta teknik eklektik atau pluralistik, menurut Syaiful dalam Nurmalasari (2019).

f) Memotivasi

Data SD Inpres Pacerakkang menunjukkan bahwa kepala sekolah atau guru di sana mendorong anak-anak untuk selalu menunjukkan karakter yang diinginkan atau baik. Misalnya, ketika siswa menyerahkan pekerjaan mereka tepat waktu, instruktur dapat memuji mereka dan menawarkan nilai tambahan, yang membuat siswa tetap termotivasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Yamin dalam Jayanti (2019:466) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan katalis psikologis yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar dan mengembangkan kemampuan.

g) Memberikan Contoh Secara Langsung (Keteladanan)

Berdasarkan temuan penelitian di SD Inpres Paccerrakkang, di mana guru menggunakan teknik yang melibatkan pemberian contoh atau teladan yang jelas kepada anak untuk mengembangkan karakter disiplin. Dalam hal ini, instruktur akan memberikan contoh yang sangat baik dan jelas kepada siswa sehingga mereka dapat mencontohkan perilaku positif ini bagi diri mereka sendiri. Sangat mudah bagi siswa untuk meniru dan mengikuti norma-norma seperti ini: mengenakan pakaian yang baik dan rapi, berbicara hal-hal yang baik sepanjang waktu, mematuhi jadwal sesi yang telah ditetapkan dan mengakhirinya tepat waktu, dan merapikan ruang kelas selama waktu senggang. Hal ini sejalan dengan pandangan Utamai (2023) yang menegaskan bahwa pendidik mempunyai tugas untuk secara aktif memberikan teladan perilaku positif untuk diikuti oleh peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Disiplin**

#### a) Lingkungan Keluarga

Menurut penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paccerrakkang, lingkungan keluarga seorang siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakternya. Hal ini terutama berlaku jika orang tua mengabaikan anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan anak-anak menjadi terlantar dan kurang mendapat pendidikan.

#### b) Lingkungan Sekolah atau Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, interaksi sosial yang terjadi di sekolah juga dapat berdampak pada hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karakternya. Sebagai tempat pengajaran formal, sekolah memainkan peran penting dalam membantu anak-anak dalam memahami dan menerapkan norma-norma dan peraturan yang diperlukan untuk mengembangkan karakter disiplin. Selain itu, untuk menanamkan karakter unggul pada anak, guru sendiri harus memiliki karakter moral yang tinggi.

#### c) Lingkungan Sekitar Masyarakat atau Pergaulan

Sebagai wadah interaksi sosial, lingkungan masyarakat berperan dalam membantu anak memahami standar sosial dan mempraktikkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang dihadapkan pada masyarakat yang buruk mau tidak mau akan ikut terlibat dalam kegiatan yang buruk pula. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Gunawan (2022:24), yang menyatakan bahwa individu yang hidup dalam lingkungan yang baik mempunyai kemampuan untuk membentuk individu tersebut menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya. Seseorang yang hidup pada lingkungan yang tidak kondusif bagi pembentukan akhlakunya akan terkena dampak dari lingkungan tersebut.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa agar berhasil menanamkan karakter disiplin pada siswa, guru perlu mempunyai rencana atau metode dalam melaksanakan tugas tersebut. Cara yang paling berhasil adalah dengan menerapkan hukuman positif, penciptaan kesepakatan kelas dan restitusi, memberikan contoh langsung atau panutan kepada siswa, dan memberikan bias. Selain itu, mengarahkan perhatian siswa saat siap belajar, melibatkan siswa secara langsung, dan memberikan dorongan merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan disiplin diri. Seorang guru tentunya akan menghadapi tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswanya, dan tantangan tersebut antara lain yang ada di lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah atau pendidikan, dan lingkungan sekitar. atau hubungan yang dimiliki siswa satu sama lain

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. S. Saputra (2023). Mengembangkan Pengendalian Diri dengan Disiplin Kompensasi Positif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Subang, STKIP PGSD*, 9(2), 5666–5682.
- Ain, S.Q., dan Shinta, M. 2021. Sekolah dasar menggunakan strategi sekolah untuk membentuk karakter siswanya. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 4045–4052.
- Burhan, B., Irwandi, I., Rizal, A.R., & Nurwidayanti, N. (2023). Pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral. 6(1), 9–16 dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JOEAI)*.
- Elva, SW (2022). Di SMP Negeri 02 Capkala, mata pelajaran matematika kelas VIII menggunakan icebreaker untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Disertasi PhD, Universitas PGRI Pontianak.
- F. Annisa. 2019. Mengajarkan Prinsip Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Perspektif tentang

- pendidikan dan guru. 10(1), 69-74.
- Fathoni, A., dan Putra, AF (2022). Penerapan karakter kedisiplinan pada siswa sekolah dasar dengan cara pembiasaan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.
- H. Gunawan (2022). Konsep dan penerapan pendidikan karakter. CV dicetak edisi kelima. Alfabet. Bandung
- Pada tahun 2019, Jayanti, A. dan Widyaninggar, A. A. Penelitian ini mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan motivasi terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan dengan Matematika*, 5(1).
- Rozi, F., Yusrohlana, S., dan Munif, M. 2021. Teknik Instruktur dalam Mengembangkan Nilai Kejujuran dalam Pengembangan Karakter Siswa. 5(2), 163-179, Fondatia.
- Tahun 2019, Nurmalasari, N. Metode Pengorganisasian Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2 (1).
- Amelia, N., dan Dafit, F. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmiah*, 7(1).
- Uge, S., Hikmawati, H., dan Arisanti, W. O. L. 2022. Upaya Guru Sekolah Dasar Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswanya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah, ELSE (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 461-463.
- WR Utami (2023). Pendekatan Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa SD Negeri #4 Bengkulu Tengah. Kesimpulan. disertasi doktor, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu